

TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Ririn Setiyani¹, Sukari²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta^{1,2}
rnstyn@gmail.com¹, sukarisolo@gmail.com²

ABSTRAK

Perkembangan zaman mengakibatkan seluruh aspek kehidupan berubah. Manusia dituntut untuk ampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Sekarang pada abad ke-21 manusia dihadapkan dengan era disrupsi atau digitalisasi semua aspek kehidupan terdampak, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan pada era disrupsi, mengakibatkan terjadinya digitalisasi pendidikan hal tersebut terjadi di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Sistem pendidikan nasional bertanggung jawab terhadap kemajuan proses pendidikan di Indonesia, tidak hanya pendidikan umum saja namun juga pendidikan islam. Untuk melakukan proses perkembangan tersebut tentu saja akan menghadapi banyak tantangan. Metode penelitian yang digunakan adalah Library Research (Studi Kepustakaan). Perkembangan pendidikan islam di Indonesia menghadapi berbagai macam tantangan seperti, kemajuan IPTEK, demokratisasi pendidikan, dekedensi moral, adanya kesenjangan pendidikan islam di Indonesia, dan berbagai macam tantangan krusial lainnya seperti kualitas SDM yang rendah, anggaran biaya yang minim, dan lain-lain. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak baik dari Lembaga pendidikan islam itu sendiri dengan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kebijakan setempat

Kata Kunci: Tantangan, Pendidikan Islam, Globalisasi

ABSTRACT

The development of the times has resulted in all aspects of life changing. Humans are required to be able to adapt to these changes. Now, in the 21st century, humans are faced with an era of disruption or digitalization, all aspects of life are affected, including in the field of education. Education in the era of disruption has resulted in the digitalization of education, this is happening in all parts of the world, including Indonesia. The national education system is responsible for the progress of the educational process in Indonesia, not only general education but also Islamic education. To carry out this development process will of course face many challenges. The research method used is Library Research (Library Study). The development of Islamic education in Indonesia faces various challenges such as advances in science and technology, democratization of education, moral decadence, the existence of gaps in Islamic education in Indonesia, and various other crucial challenges such as low quality of human resources, minimal budget,

and so on. To face these challenges, collaboration is needed between various parties, both from Islamic educational institutions themselves and the community, government and local policy makers.

Keywords: *Challenges, Islamic Education, Globalization*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mengakibatkan seluruh aspek kehidupan berubah. Manusia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Sekarang pada abad ke-21 manusia dihadapkan dengan era disrupsi atau digitalisasi semua aspek kehidupan terdampak, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan pada era disrupsi, mengakibatkan terjadinya digitalisasi pendidikan hal tersebut terjadi di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia.

Sistem pendidikan nasional bertanggung jawab terhadap kemajuan proses pendidikan di Indonesia, tidak hanya pendidikan umum saja namun juga pendidikan Islam. Untuk melakukan proses perkembangan tersebut tentu saja akan menghadapi banyak tantangan. Pada makalah ini penulis akan membahas mengenai Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia.

Tantangan-tantangan Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, seiring berkembangnya zaman pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan memiliki peranan penting guna membentuk individu beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, mampu memasuki dunia kerja, mampu menjadi warga negara yang baik. Pada era digital seperti sekarang, pendidikan dituntut untuk dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang muncul. Khususnya dalam pendidikan agama Islam, pendidik dituntut untuk dapat membentuk individu sesuai dengan syariat Islam namun tidak ketinggalan zaman. Guna mencapai hal tersebut, Pendidik harus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar pembelajaran agama Islam dapat relevan dengan kehidupan sekarang.

Tantangan pendidikan Islam menurut Rahim (Pewaangi, 2016) ada tiga hal yakni, globalisasi, demokratisasi, dan liberalisasi Islam. Sedangkan menurut Daulay (Pewaangi, 2016) tantangan yang harus dihadapi pendidikan Islam pada masa kini dan mendatang adalah globalisasi, kemajuan iptek, dan dekedensi moral. Sedangkan menurut Syamsul

(Kurniawan, 2019) tantangan yang harus dihadapi pendidikan islam Indonesia pada abad 21 adalah revolusi mental guru, membekali siswa dengan ketrampilan abad 21, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan reformasi kurikulum sesuai dengan abad 21. Tantangan pendidikan islam menurut Ahdar (Ahdar, 2019) adalah Tantangan pendidikan Islam kontemporer, adalah dikotomi pendidikan, kualitas sumber daya manusia, globalisasi politik dan ekonomi, toleransi antar umat beragama, kemampuan anggaran, sistem manajerial lembaga pendidikan Islam, akselerasi teknologi informasi dan komunikasi, radikalisme, pencemaran lingkungan, kesenjangan sosial, kekaburan identitas, termasuk sekularisme, liberalisme, dan pluralisme.

Dari berbagai uraian tantangan pendidikan islam di Indonesia diatas penulis memilah menjadi beberapa hal. Berikut tantangan pendidikan islam di Indonesia:

1. Kemajuan IPTEK

Pendidikan islam pada masa sekarang dianggap mengalami kemunduran fungsional, karena pendidikan hanya berorientasi kepada aspek moral spiritual. Pendidikan islam dianggap tidak praktis dan pragmatis, karena tidak berfokus pada penguasaan teknologi. Pendidikan islam pada era *disruption* dituntut untuk membentuk generasi muslim yang dapat memanfaatkan serta berkontribusi pada perkembangan IPTEK dengan baik tanpa meninggalkan syariat islam. Karena hal tersebut untuk menghasil output yang baik dan mampu menghadapi perkembangan teknologi, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada era *disruption* kemajuan iptek menuntut para pendidik untuk siap dengan adanya perubahan sistem pendidikan termasuk siap sedia merubah metode dan proses pembelajaran seiring perkembangan zaman.

2. Demokratisasi pendidikan islam

Demokratisasi pendidikan islam ini bermakna guru memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Menurut Syamsul (Kurniawan, 2019) perlu adanya revolusi mental guru. Makna dari revolusi mental guru adalah guru tidak boleh menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber ilmu. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber belajar lain, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan hal ini siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Skill *critical thinking* ini sangat berguna bagi kehidupan siswa di masa mendatang. Siswa tidak hanya sebagai subjek didik namun juga

seorang manusia yang memiliki bakat dan potensi utama berupa akal. Siswa yang akan dihadapi oleh guru pada masa sekarang dan mendatang adalah seorang *digital natives*. Yakni siswa terlahir di era digital, siswa dapat mengakses segala informasi dari manapun sejak dini.

3. Dekedensi Moral

Tantangan yang dihadapi pendidikan islam pada masa sekarang terkhususnya di Indonesia adalah kemrosotan moral yang mulai merajalela. Pendidikan islam dituntut untuk mampu menghasilkan output yang tidak hanya berilmu namun juga berakhlak dan beradab. Perkembangan zaman mengakibatkan generasi sekarang minus dalam hal adab. Banyak kasus-kasus kemrosotan akhlak yang terjadi di Indonesia, seperti kasus pada tahun 2023 dimana ada seorang siswa yang menggorok leher gurunya. Kemudian meningkatnya kasus pergaulan bebas. Pada era modern ini pendidikan islam dituntut untuk bisa menjadi benteng penangkal kemrosotan akhlak.

4. Kesenjangan kualitas pendidikan islam yang ada di Indonesia

Adanya kesenjangan kualitas pendidikan islam antara di kota dan pedalaman. Di kota Jayapura, pendidikan islam kurang mendapat perhatian dari pemerintah (Iribaham, 2020).

5. Harmonisasi dengan Sistem Pendidikan Nasional

Indonesia memiliki sistem pendidikan nasional yang mencakup pendidikan agama, termasuk pendidikan Islam. Tantangan di sini adalah memastikan bahwa pendidikan Islam terintegrasi dengan baik dalam sistem ini sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilainya.

6. Pentingnya Pengajaran Nilai-nilai Toleransi

Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, pendidikan Islam juga perlu mengajarkan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan menghormati perbedaan agama dan budaya. Tantangan ini muncul dalam konteks meningkatnya intoleransi dan radikalisasi di beberapa lingkungan.

Problem krusial lainnya yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan Islam adalah masih adanya ketidakstabilan pada sistem pendidikan nasional belum ada pengokohan kebijakan di sektor pengembangan bidang sumber daya ekonomi pendidikan Islam. Saat ini lembaga pendidikan Islam hanya mengandalkan pasokan anggaran dari peserta didik

dan bantuan pemerintah. Akibatnya, tidak sedikit madrasah yang gulung tikar karena tidak memiliki cukup biaya operasional untuk menggaji guru, merawat bangunan, dan biaya lainnya. Persoalan lainnya adalah masih rendahnya kompetensi tenaga pendidik dan output pendidikan Islam yang mengakibatkan kualitas serapan yang diterima peserta didik juga tidak maksimal.

Solusi menghadapi tantangan pendidikan Islam di Indonesia

Dari berbagai macam tantangan yang sudah dipaparkan solusi menghadapi tantangan tersebut adalah:

1. Siswa tidak hanya sekadar belajar agama secara teoritis, namun juga diajarkan pengaplikasian nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa perlu dibekali skill modern yang berguna di masa mendatang.
3. Guru perlu adanya pengembangan kompetensi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang di masa mendatang.
4. Mengintegrasikan pendidikan islam dengan pendidikan umum
5. Peningkatan aksesibilitas pendidikan islam seperti bantuan keuangan dan penyediaan fasilitas

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan perhatian dan upaya yang tepat, pendidikan Islam di Indonesia dapat menjadi lebih kuat dan lebih relevan dalam mendukung perkembangan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam, toleransi, dan kemajuan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Library Research (Studi Kepustakaan). Studi kepustakaan merupakan penelitian yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis, seperti buku, skrip, dan lain-lain. Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan atau yang lainnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yakni mengumpulkan data-data yang berasal dari sebuah dokumen, pada penelitian ini menggunakan buku dan jurnal. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data.

C. KESIMPULAN

Zaman semakin berkembang begitu pula dengan dunia pendidikan. Terkhusus pada pendidikan islam dituntut untuk berkontribusi dalam perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan syariat islam. Perkembangan pendidikan islam di Indonesia menghadapi berbagai macam tantangan seperti, kemajuan IPTEK, demokratisasi pendidikan, dekedensi moral, adanya kesenjangan pendidikan islam di Indonesia, dan berbagai macam tantangan krusial lainnya seperti kualitas sdm yang rendah, anggaran biaya yang minim, dan lain-lain. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak baik dari Lembaga pendidikan islam itu sendiri dengan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kebijakan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, M. (2019). Tantangan Pendidikan Islam Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hadi, P. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Heny Kusmawati, A. J. (2023). Pendidikan Islam Abad 21. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Iribaham, S. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Tantangannya (Studi Perkembangan Pendidikan Berbasis Agama Islam). *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*.
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*.
- M. Nur Lukman Irawan, A. Y. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Konseling*.
- Pewangi, M. (2016). Tantangan Pendidik Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 1-11.
- Rosyad, A. M. (2019). Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*.

Taufiq, O. D. (2021). Tantangan Pendidikan Islam Abad 21. *Scolae: Journal of Pedagogy*.